

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan transfusi darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Darah dilarang diperjualbelikan dengan dalih apapun. Pelayanan transfusi darah sebagai upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat. Pemerintah dalam hal ini Palang Merah Indonesia (PMI) bertanggung jawab atas pelaksanaan pelayanan transfusi darah yang aman, bermanfaat, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Permenkes No. 91 tahun 2015 tentang standart pelayanan transfusi darah ialah, (1) Rekrutmen Donor, (2) Seleksi Donor, (3) Pengambilan Darah Donor, (4) Pembuatan Komponen darah, (5) Pemeriksaan Uji Saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD), dan (6) Tahapan Distribusi Darah. Tahapan ini memegang peranan penting dalam pelayanan kesehatan. Ketersedian, keamanan, dan kemudahan akses terhadap darah dan produk darah harus dapat dijamin. Terkait dengan hal tersebut, sesuai dengan *World Health Assembly (WHA, 2017) 63.12 on Availability, safety and quality of blood products*. PMI harus mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhannya sendiri atas darah, produk darah dan jaminan keamanannya yang merupakan salah satu tujuan pelayanan kesehatan nasional.

Rekrutmen donor yang merupakan salah satu tahapan dalam pelayanan tranfusi darah adalah kegiatan memotivasi dan mendidik masyarakat dengan berbagai cara agar bersedia menyumbangkan darahnya dan kemudian mau menjadi donor darah sukarela yang lestari. Target utama rekrutmen adalah diperolehnya jumlah darah sesuai dengan kebutuhan atau target yang difokuskan terhadap pendonor darah sukarela risiko rendah. Ketersediaan darah yang aman dan bermutu selain ditentukan oleh pemeriksaan serologi IMLTD juga sangat dipengaruhi oleh rekrutmen donor yang tepat dan terarah (Kemenkes RI, 2015).

Kebutuhan darah di Indonesia menurut data Palang Merah Indonesia (PMI). dengan populasi yang sebanyak 277,75 juta jiwa pada 2022, maka jumlah kantong darah yang dibutuhkan Indonesia diperkirakan sebanyak 5,56 juta per tahun. namun darah yang terkumpul dari donor darah masih rendah. menurut data dari PMI, stok darah per tanggal 14 Juni 2023 baru mencapai 77.438 Ketersediaan darah sangat bergantung pada jumlah donor darah. Kebutuhan darah, seharusnya dipenuhi 100% dari donor sukarela. (Darah, 2024)

Setiap Unit Transfusi Darah (UTD) memiliki peran dan tanggung jawab yang penuh untuk memenuhi stock ketersediaan darah di wilayah kerjanya.oleh karna itu peran yang optimal dari petugas dari PMI dalam melakukan rekrutmen donor darah baik dari kemauan dan kesadaran dari masyarakat untuk dapat mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur sangatlah membantu. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2023, diperoleh informasi dari Simdodar PMI Mojokerto pada bulan Januari sampai dengan Mei 2023 tercatat ada 150 pendonor baru, sehingga rata-rata jumlah rekrutmen donor tiap bulan adalah 30 orang. Namun sampai saat ini belum ada

kajian mendalam terkait proses rekrutmen di PMI Mojokerto di mana hal ini sangat diperlukan sebagai sumber informasi dalam membuat kebijakan-kebijakan rekrutmen pendonor dimasa yang akan datang. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pelaksanaan Rekrutmen Pendonor darah di UDD PMI Kota Mojokerto”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pelaksanaan rekrutmen pendonor Baru di UDD PMI Kota Mojokerto?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan rekrutmen Pendonor Baru di UDD PMI Kota Mojokerto.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Rekrutmen Pendonor baru di UDD PMI Kota Mojokerto dari aspek persiapan.
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Rekrutmen Pendonor baru di UDD PMI Kota Mojokerto dari aspek pelaksanaan.
3. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Rekrutmen Pendonor baru di UDD PMI Kota Mojokerto dari aspek pencatatan laporan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini dapat menjadi referensi guna dapat membantu pengembangan penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat memberikan

manfaat untuk menambah pengetahuan tentang proses perekrutan pendonor baru yang ada di UDD PMI Kota Mojokerto.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi dalam membuat kebijakan-kebijakan dan evaluasi proses rekrutmen pendonor baru di UDD PMI Mojokerto agar jumlah pendonor baru semakin meningkat dan lebih baik lagi kedepannya.